

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan wujud dari pengelolaan keuangan yang ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang. Pendapatan Negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak dan hibah. Belanja Negara dipergunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintahan pusat dan pelaksanaan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Belanja Negara dibedakan menjadi 2 yaitu Belanja Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf, n.d.*).

Dalam sistem pengelolaan keuangan pemerintahan yang baik perlu merencanakan pentingnya penyerapan anggaran yang dikelolanya. Dalam undang-undang ini ditetapkan bahwa laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN /APBD disampaikan berupa laporan keuangan yang setidaknya terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Tata cara pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau disingkat dengan (APBN) mencakup beberapa bagian seperti yang sudah tertulis dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomer 190/PMK 05/2012. Bagian penguji SPP (Surat Perintah Pembayaran) dan Penerbitan SPM (Surat Perintah Membayar) dan diperiksa oleh bagian PPSPM (Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar) yang kemudian disampaikan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) untuk melakukan pengujian Surat Perintah Pembayaran (SPP).

Pejabat Pembuat Komitmen atau yang biasa disingkat PPK dalam dunia pengadaan barang dan jasa adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/KPA untuk pengambil keputusan dan/atau melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja negara/anggaran belanja daerah (Pasal 1 angka 10 Perpres No.16 Tahun 2018).

Kepanjangan PPSPM adalah Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar. PPSPM sendiri merupakan pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/KPA dengan tugas melakukan pengujian atas permintaan pembayaran dan menerbitkan perintah pembayaran. Dalam kondisi tertentu, jabatan PPSPM dapat dirangkap oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

Bendahara Pengeluaran adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan Belanja Negara dalam pelaksanaan APBN pada kantor/Satker Kementerian Negara/Lembaga.

Salah satu Satuan Kerja yang dapat mengelola anggaran pemerintahan pusat yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara. Satuan Kerja yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengumpulkan penerimaan negara dari pajak. Anggaran

merupakan rencana tertulis untuk mendukung program-program yang dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Untuk mendukung tugas dan fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara anggaran dikelola oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dapat menunjuk seorang Bendahara Pengeluaran untuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja negara dalam rangka pelaksanaan APBN.

Penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pencairan dana kepada pihak ketiga (rekanan). Proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara berupa pembayaran belanja gaji pegawai, belanja barang dan/atau jasa operasional dan belanja modal. Masalah yang timbul dalam proses pencairan dana dapat mengakibatkan operasional kegiatan yang mendukung tugas dan fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara menjadi terganggu.

Kurangnya koordinasi antara Satuan Kerja KPP Pratama Bekasi Utara dengan Rekanan mengakibatkan proses pencairan dana menjadi terlambat. Keterlambatan yang sering terjadi seperti : Kesalahan pendaftaran nama supplier (rekanan) pada sistem Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, kesalahan pemberian kode faktur pajak, kesalahan pemberian kode jenis setoran pada Surat Setor Pajak (SSP) yang dpungut oleh Bendaharawan, kurangnya lampiran bukti

setor pajak Pasal 4 ayat 2 atas UMKM 0,5%, serta jangka waktu penyampaian Surat Perintah Membayar (SPM) ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara yang tidak sesuai dengan ketentuan batas waktu penyelesaian tagihan 17 hari kerja setelah timbul hak tagih kepada Negara sesuai dengan PMK Nomor: 170/PMK.05/2010 (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf*, n.d.).

Faktor keterlambatan proses pencairan dana diatas merupakan sebab akibat dari kurangnya pengawasan, System Operating Prsedur (SOP) serta Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menangani proses pencairan dana APBN pada Satuan Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

Faktor pengawasan, khususnya pengawasan dari pimpinan kepada seorang bendahara pengeluaran sangat penting untuk menjaga efektifitas pencairan dana (Akhmad, Mustanir, dan Ramadhan, 2017; Hanafiah, Abdullah, dan Saputra, 2016) (Astuti, 2012). Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk mengendalikan, memantau serta memberikan arahan terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan efektivitas proses pencairan dana .

Pentingnya System Operating Prosedure (SOP) dalam proses pencairan dana dapat meningkatkan efektifitas proses pencairan dana. Proses pencairan dana dikatakan dapat berhasil saat SP2D telah diterbitkan oleh KPPN. Surat Perintah Membayar (SPM) setelah diteliti, dan diserahkan ke KPPN sesuai dengan System Operating Procedur (SOP) diserahkan 2 hari setelah SPM diterbitkan. Studi atas

kesesuaian SOP telah dilakukan oleh Haris (2015) dalam pencairan dana APBN. Studi yang lain oleh Daga dan Renaldy (2019) (Kadmaer, 2020).

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat vital dalam hal proses pencairan dana. Semua proses yang dilalui dalam pencairan dana dilakukan oleh manusia. Untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi, sumber daya manusia harus dilatih serta dikembangkan agar mendapatkan kualitas asset yang baik dan kompeten.

Teknologi dan manusia saat ini menjadi satu kesatuan dan menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan dapat digabung menjadi sebuah sistem. Istilah populer untuk saat ini dinamakan dengan sistem informasi. Secara umum definisi dari Sistem Informasi yaitu suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional. Sistem informasi tidak hanya diimplementasikan pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saja, namun kebutuhan proses bisnis lain juga sangat membutuhkan kontrol dari Sistem Informasi, sehingga sistem informasi terbentuk sebagai tipe khusus dari proses kerja.

Sesuai dengan PMK Nomor: 170/PMK.05/2010 tentang Penyelesaian Tagihan Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pada Satuan Kerja lingkup peraturan Menteri Keuangan ini mengatur mengenai batas waktu penyelesaian tagihan mulai dari pengajuan tagihan yang lengkap dan benar dari

Penerima Hak kepada Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) sampai dengan Surat Perintah Membayar (SPM) diterbitkan dan disampaikan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Proses pencairan dana harus melewati beberapa tahapan yaitu: pembuatan Surat Perintah Pembayaran (SPP), pengujian Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM), penyampaian Surat Perintah Membayar (SPM) ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul dalam proses pencairan dana, peneliti bermaksud mencari penjelesan tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang efektifnya proses penerbitan SP2D di pemerintahan pusat dengan menggunakan kasus nyata pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara?

2. Apakah System Operating Procedur (SOP) berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara?
3. Apakah Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara?
4. Apakah Sistem Informasi berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara?
5. Apakah pengawasan, System Operating Procedur (SOP), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sistem Informasi (Aplikasi) berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.
- B. Untuk mengetahui pengaruh *Standar Operasional Prosedur* (SOP) terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.
- C. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.
- D. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

- E. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan, *Standar Operasional Prosedur* (SOP), Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Informasi (Aplikasi) terhadap efektifitas proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

1.3.2. Kegunaan Praktis

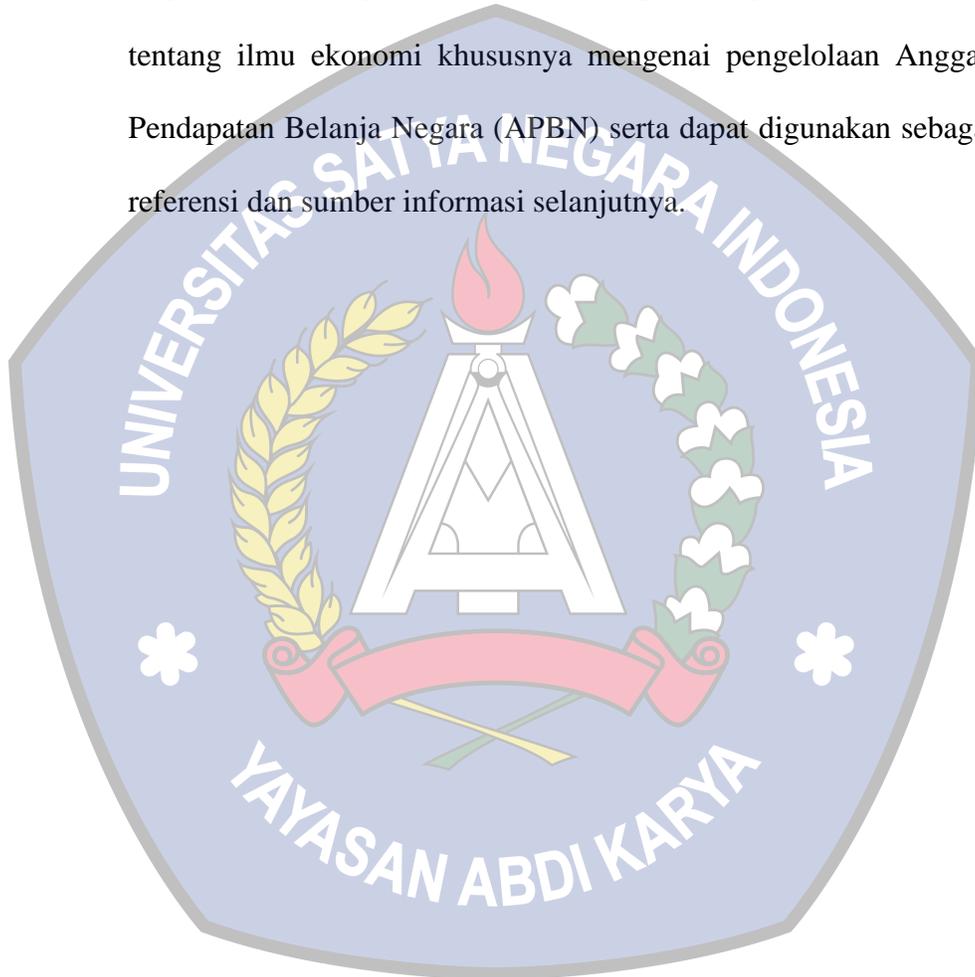
A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca mengenai analisis efektifitas pencairan dana pada satuan kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara serta dapat memberikan kontribusi pengembangan teori dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

B. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Satuan Kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan untuk kegiatan yang berhubungan dengan proses pencairan dana dengan melakukan evaluasi kegiatan pengelolaan keuangan agar lebih efektif dan efisien.
- b) Bagi Rekanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan proses pencairan dana merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan sinergi antara satuan kerja dan rekanan agar dapat meminimalisir kendala proses pencairan dana.

- c) Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta bisa berbagi informasi terkait kendala apa saja yang sering dialami oleh beberapa satuan kerja dalam proses efektifitas pencairan dana.
- d) Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pengelolaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

2.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran.

A. Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Menurut John. F. Due sebagai berikut:

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang selanjutnya disingkat APBN, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN adalah suatu pernyataan mengenai perkiraan penerimaan dan pengeluaran Negara yang diharapkan akan terjadi dalam suatu periode di masa depan dan masa yang akan datang, serta data dari penerimaan dan pengeluaran yang benar-benar terjadi pada masa lalu.

Sedangkan Menurut Supermoko mendefinisikan Anggaran APBN adalah sebagai berikut “Pengertian APBN adalah suatu daftar atau pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran Negara yang diharapkan dalam jangka waktu yang tertentu, biasanya dalam satu tahun”.

Menurut Nurjaman Arsyad Pengertian dari APBN adalah rencana kerja pemerintahan yang akan dilakukan dalam satu tahun yang sudah dituangkan dalam angka-angka tersebut.

2.2 Satuan Kerja

Satuan Kerja, yang selanjutnya disebut Satker, adalah bagian dari suatu unit organisasi pada Kementerian Negara/Lembaga yang melaksanakan satu atau beberapa kegiatan dari suatu organisasi yang membebani dana APBN. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara merupakan Satuan Kerja yang berada dibawah Kementerian Keuangan. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Bekasi Utara Hal ini tertuang dalam Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-75/PJ/2020 yang sepenuhnya berlaku efektif pada 1 Maret 2020. Dalam diktum pertama, diputuskan bahwa KPP Pratama mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan, penyuluhan, pengawasan, penegakan hukum wajib pajak (WP) di bidang PPh, PPN, PPnBM, hingga PBB.

2.3 Beberapa Istilah Dalam Pengelolaan APBN

1. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, yang selanjutnya disingkat KPPN, adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf*, n.d.).

2. Surat Permintaan Pembayaran (SPP)

Surat Permintaan Pembayaran, yang selanjutnya disingkat SPP, adalah dokumen yang dibuat/diterbitkan oleh PPK dan disampaikan kepada PA/KPA atau pejabat lain yang ditunjuk selaku pemberi kerja untuk selanjutnya diteruskan kepada PP-SPM berkenaan (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf*, n.d.).

3. Surat Perintah Membayar (SPM)

Surat Perintah Membayar, yang selanjutnya disingkat SPM, adalah dokumen yang diterbitkan/digunakan oleh PA/KPA atau pejabat lain yang ditunjuk

untuk mencairkan dana yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran atau dokumen lain yang dipersamakan (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf*, n.d.).

4. Rekanan (*Supplier*)

Penerima Hak adalah pejabat negara/pegawai negeri/pihak ketiga/pihak lain yang berhak menerima pembayaran atas pelaksanaan kegiatan/tugas yang membebani APBN (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf*, n.d.).

2.4 Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengawasan dalam organisasi menjadi mutlak dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Terry, yang mengatakan bahwa: “Dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk negara sebagai organisasi kekuasaan terbesar seyogyanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)” (Terry, 2007:15).

Menurutnya, pengawasan sebagai upaya kontrol birokrasi ataupun organisasi harus dilaksanakan dengan baik, karena: “Apabila tidak dilaksanakan, cepat atau lambat akan mengakibatkan mati/hancurnya suatu organisasi atau birokrasi itu sendiri” (Terry, 2007:137).

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit pengawas yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Pengawasan yang baik akan mempengaruhi efektifitas proses pencairan dana dalam pelaksanaan APBN yang dilakukan oleh pejabat pemerintah sebagai berikut ini.

2.4.1 Tugas Pokok Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)

Pejabat Pembuat Komitmen atau yang sering disingkat PPK memiliki tugas pokok dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang didelegasikan oleh Menteri/ Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran antara lain:

- a) Menyusun rencana kegiatan dan penarikan dana;
- b) Membuat perikatan dengan pihak penyedia barang/jasa yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja;
- c) Menyiapkan, melaksanakan, dan mengendalikan perjanjian/kontrak dengan pihak penyedia barang/jasa; dan
- d) Menyiapkan dokumen pendukung yang lengkap dan benar, menerbitkan dan menyampaikan SPP kepada PP-SPM (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf, n.d.*).

2.4.2 Tugas Pokok Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM)

Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar atau yang sering disingkat PPSPM memiliki tugas pokok dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang didelegasikan oleh Menteri/ Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran antara lain:

- a) Melakukan pengujian SPP beserta dokumen pendukungnya yang lengkap dan
- b) benar;
- c) Melakukan pembebanan tagihan kepada Negara; dan
- d) Membuat dan menandatangani SPM (*PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf, n.d.*).

2.5 Standar Operating Procedure (SOP)

Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan yang dibuat oleh Unit Kerja Keuangan ini menjadi pedoman untuk melaksanakan tugas sebagaimana peran dan fungsi administratif yang sesuai tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja. Hal ini dilakukan sebagai kerangka konsep yang diharapkan dapat mewujudkan dalam realisasi kerja. Pedoman ini dibuat dengan kebijakan pengelolaan anggaran agar terencana dengan baik. Dalam Pedoman ini,

dideskripsikan mengenai tugas KPA, tugas dan wewenang PPK dan PPSM, serta bendahara keuangan. Selain itu, dalam Pedoman ini diterangkan dengan jelas dasar hukum yang ada, kualifikasi pelaksana, keterkaitan, peralatan/perlengkapan, peringatan, pencatatan/pendataan, serta penjelasan mengenai alur atau praktinya secara langsung.

Standar Operating Procedure (SOP) atau disebut juga sebagai “Prosedur” adalah dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dalam suatu organisasi seperti yang ditetapkan dalam pedoman (Menurut Arini T. Seomohadiwidjojo 2015:90). Agar proses pencairan dana berjalan dengan efektif maka setiap kegiatan harus sesuai dengan Standar Operating Prosedur.

Adapun fungsi dari *Standar Operating Procedure* (SOP) adalah:

- a) Sebagai panduan kerja
- b) Sebagai Dasar Hukum
- c) Memberikan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, dan
- d) Pedoman Disiplin Kerja

2.6 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah segala sesuatu yang merupakan asset perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena perkembangan perusahaan sangat bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada diperusahaan. Menurut

Mila Badriyah “sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya”. Sedangkan menurut Edy Sutrisno “sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa)”. Oleh karena itu Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam rangka pencapaian tujuan disuatu perusahaan, dengan adanya kualitas sumber daya manusia dan kemampuan skill parapekerja dapat menggerakkan perusahaan dengan baik dan benar.

Menurut Mutiara S Panggabean, sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses yang terdiri dari pengelolaan, perencanaan, kepemimpinan dan pengendalian aktivitas yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, pengadaan, evaluasi pekerjaan, pengembangan, promosi, kompensasi dan pemutusan hubungan kerja dalam rangka memperoleh tujuan yang ditentukan (Saptutyningih dan Setyaningrum, 2019).

Peran Sumber Daya Manusia dalam proses pencairan dana sangat vital karena setiap kegiatan yang dilakukan didalam proses pencairan dana membutuhkan tenaga manusia, dimulai dari pengadaan barang dan/atau jasa pada satuan kerja membutuhkan tenaga manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan variable paling penting didalam peranan pengelolaan keuangan APBN.

2.7 Sistem Informasi

Peranan laporan keuangan dalam menyajikan informasi pelaksanaan APBN yang mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter untuk menggerakkan perekonomian nasional yang sehat, Menteri Keuangan selaku pemegang kekuasaan fiskal menunjuk Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) sebagai pembuat dan pembina Sistem Akuntansi Pemerintah (SiAP). Wujud pelaksanaan tugas sebagai pembuat dan pembina sistem oleh DJPB adalah lahirnya berbagai peraturan dan aplikasi komputer yang digunakan oleh seluruh instansi pemerintah di semua level, mulai tingkat Kementerian sampai dengan Satuan Kerja (Satker).

Integrasi Sistem Informasi sering disebut *Enterprise Information System*, yaitu sebuah *platform* teknologi yang memungkinkan organisasi mengintegrasikan dan mengkoordinasikan proses bisnis yang mereka miliki. Integrasi sistem akan secara radikal mengurangi biaya, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menciptakan hasil dan secara bersamaan meningkatkan kualitas, keandalan, dan keterjangkauan. Sedangkan Sandoe (2001) mengatakan bahwa integrasi Sistem Informasi bertujuan menggabungkan Sistem Informasi yang tadinya terpisah dengan tujuan sebuah sumber daya informasi yang lebih komplit dan menyeluruh bagi sebuah organisasi (Rusdi, 2020).

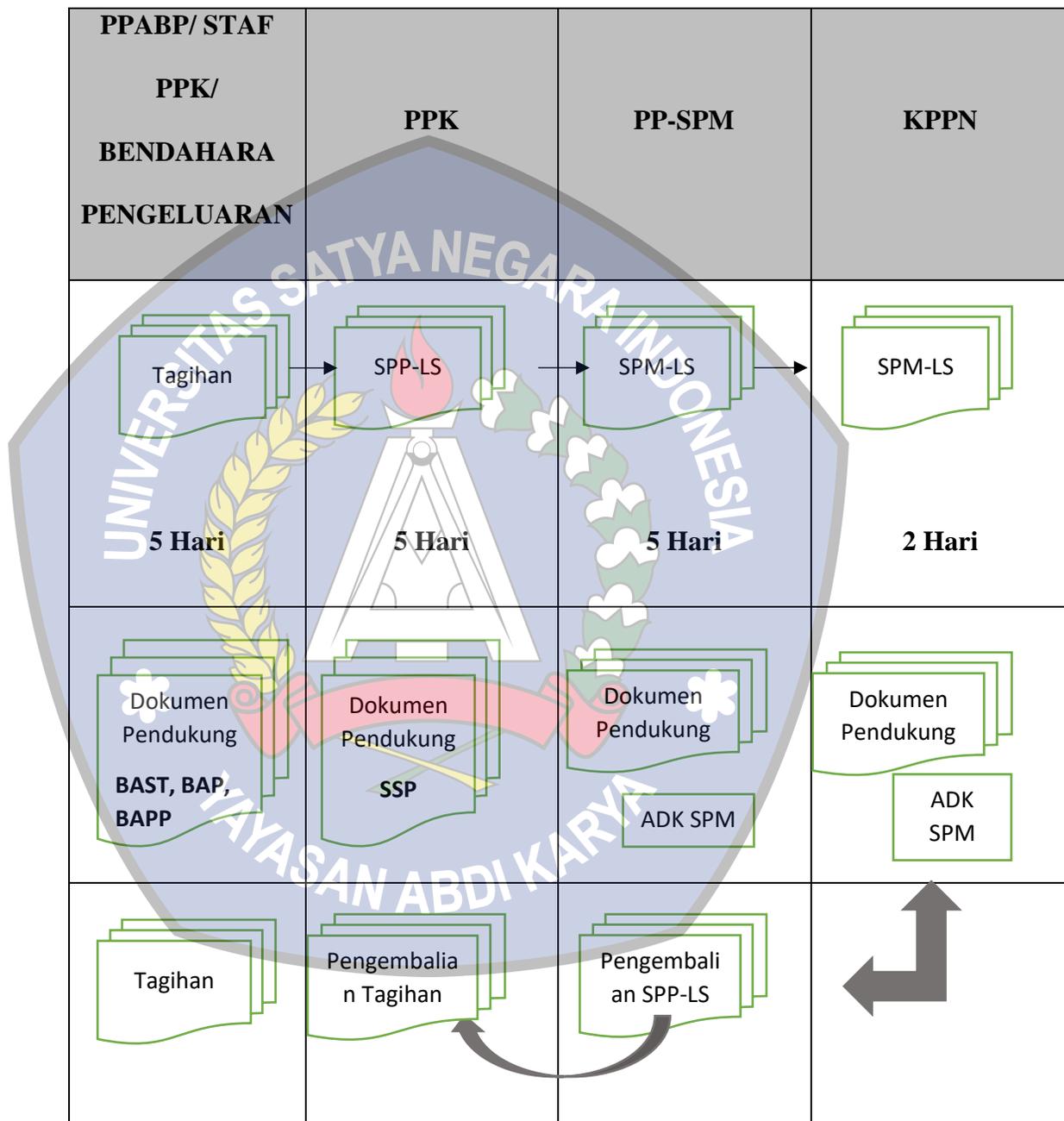
Menjalankan dan memelihara sebuah sistem tentu lebih efisien, efektif, dan mudah. Bentuk-bentuk efisiensi dan efektifitas diantaranya:

- a. menghilangkan proses-proses yang berulang,
- b. meminimalkan kebutuhan sumberdaya, baik hardware, software, waktu, maupun manusia,
- c. menekan biaya pembangunan sistem karena dapat menggunakan teknologi gratis atau mengurangi jumlah lisensi yang harus dibayar,
- d. mengurangi kegiatan pemeliharaan aplikasi karena tidak lagi terpisah-pisah,
- e. menghilangkan redundansi data,
- f. menciptakan proses yang standar,
- g. konsolidasi data secara realtime.

2.8 Alur Proses Penyelesaian Tagihan

Dalam PMK-170/PMK.05/2010 tentang Penyelesaian Tagihan Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pada Satuan Kerja diatur bagian-bagian dalam menyelesaikan Tagihan dari Penerima Hak. Adapun bagian-bagian dalam penyelesaian tagihan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Alur Proses Pencairan Dana



(PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf, n.d.)

Penjelasan terkait alur proses penyelesaian tagihan yaitu:

Bagian Pertama

Tagihan atas pengadaan barang/jasa yang membebani APBN diajukan dengan surat tagihan oleh Penerima Hak kepada KPA/PPK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah timbulnya hak tagih kepada Negara.

Bagian Kedua-Penyelesaian Surat Permintaan Pembayaran

- a) SPP-LS untuk non-belanja pegawai diterbitkan oleh PPK dan disampaikan kepada PPSPM paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah dokumen pendukung SPP-LS diterima secara lengkap dan benar dari Penerima Hak.
- b) Dalam hal PPK menolak/mengembalikan tagihan karena dokumen pendukung tagihan tidak lengkap dan benar, maka PPK harus menyatakan secara tertulis alasan penolakan/pengembalian tersebut paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya surat tagihan.

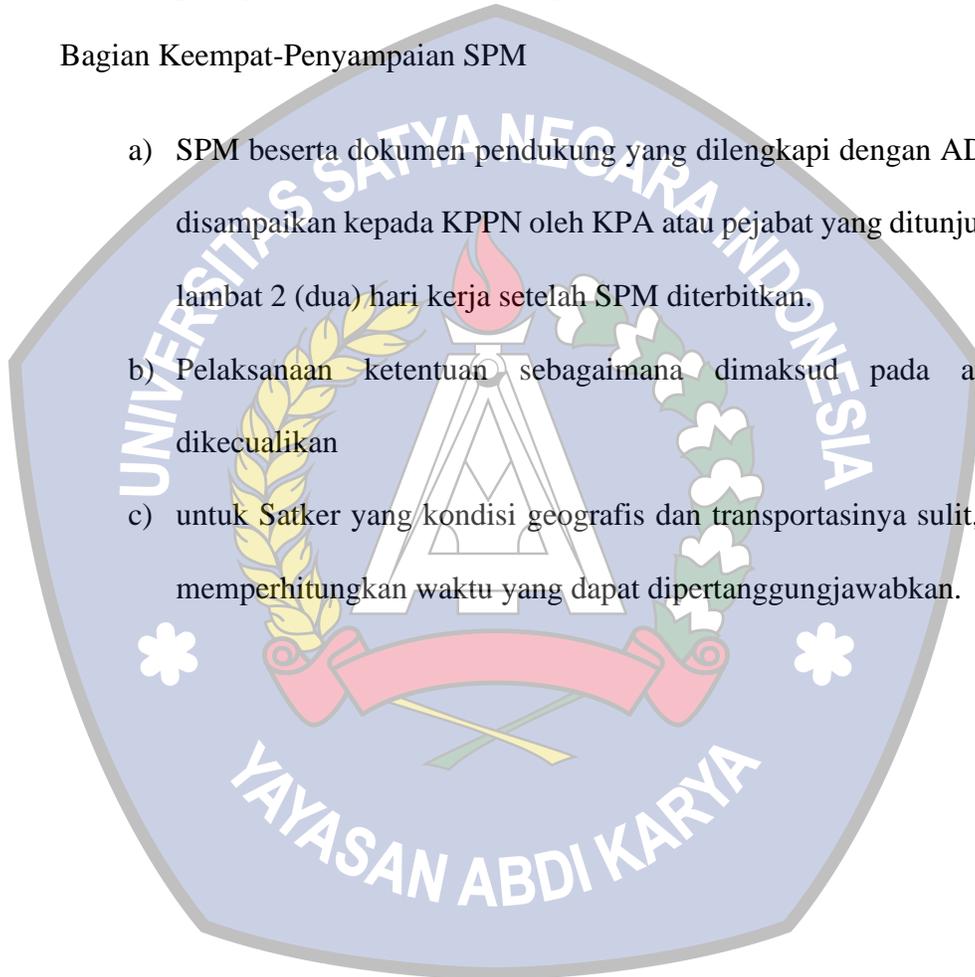
Bagian Ketiga-Pengujian dan Penerbitan SPM

- a) Pengujian SPP-LS sampai dengan penerbitan SPM-LS oleh PP-SPM diselesaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah SPP-LS beserta dokumen pendukung diterima secara lengkap dan benar dari PPK.

- b) Dalam hal PP-SPM menolak/mengembalikan SPP karena dokumen pendukung SPP tidak lengkap dan benar, maka PP-SPM harus menyatakan secara tertulis alasan penolakan/pengembalian tersebut paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya SPP.

Bagian Keempat-Penyampaian SPM

- a) SPM beserta dokumen pendukung yang dilengkapi dengan ADK SPM disampaikan kepada KPPN oleh KPA atau pejabat yang ditunjuk paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah SPM diterbitkan.
- b) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan
- c) untuk Satker yang kondisi geografis dan transportasinya sulit, dengan memperhitungkan waktu yang dapat dipertanggungjawabkan.



2.8.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	LMS. Kristiyanti (2014) (Astuti, 2012)	Mekanisme Pengujian dan Penerbitan SPM Di Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	PPSPM melakukan Pengawasan dan melakukan pengujian terhadap tagihan yang diberikan oleh PPK. Melakukan pengecekan terhadap keabsahan dokumen sesuai dengan SOP atau tidak. Ketidaksesuaian dokumen dengan SOP akan menyebabkan dokumen tersebut dikembalikan ke PPK, sehingga PPK akan mengembalikan dokumen tersebut ke pihak rekanan. Penyebab keterlambatan proses pencairan dana pada pengujian dokumen yang tidak sesuai dengan SOP.
2	Ni Made Sari, Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni (2017) (Made, 2017)	Analisis Prosedur Pencairan Anggaran dan Pengelolaan Anggaran Sebagai Upaya Mengurangi Kesenjangan Anggaran	Prosedur pencairan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jembrana sudah sesuai dengan SOP. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pencairan dana berupa data SPJ ganda.
3	Emiliana Antonina Kadmaer (2020) (Kadmaer, 2020)	Analisis Efektifitas Pencairan Dana Pada Di Pemerintah Daerah: Kajian Empiris Di Provinsi Papua Barat	Pengawasan, SOP dan Sumberdaya Manusia berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana.

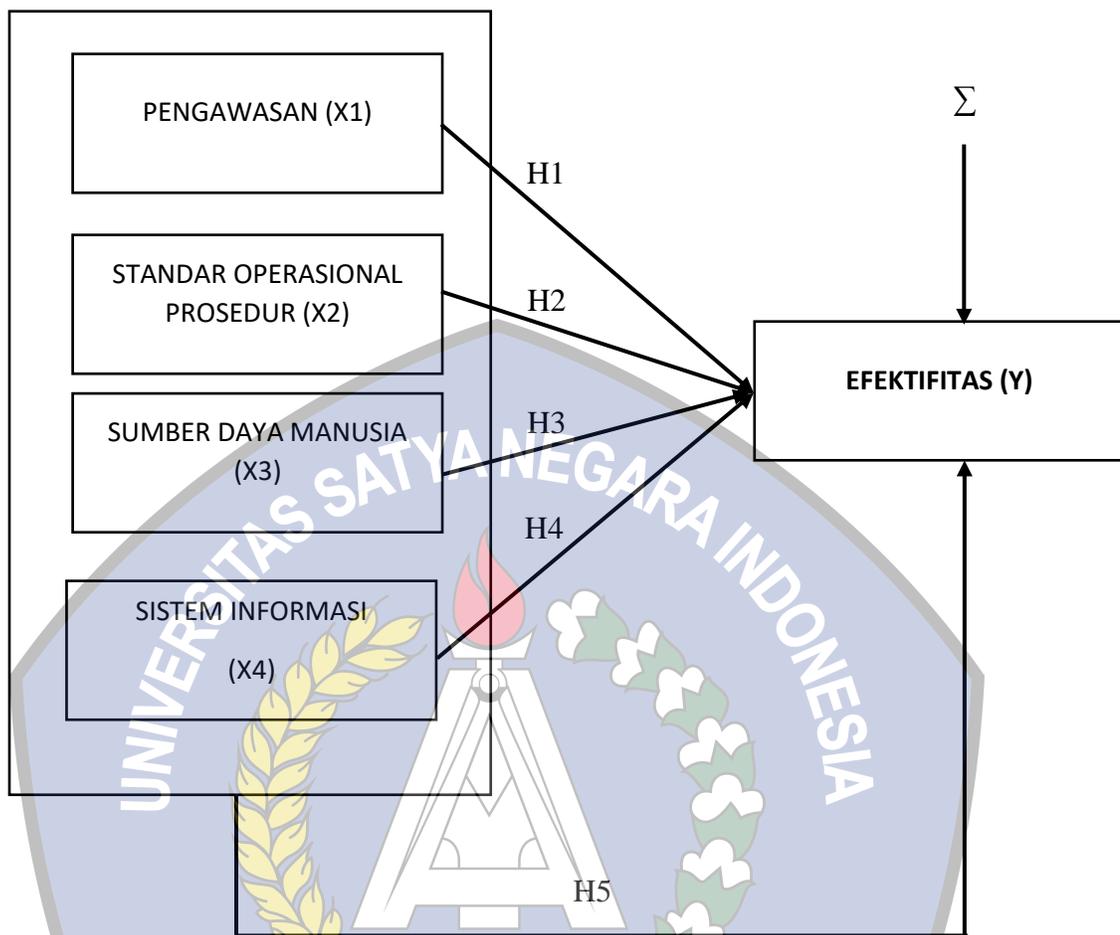
4	Fandi Zaenudinsyah (2016) (Zaenudinsyah, 2016)	Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Pencairan Dana APBN Pada Akhir Tahun Anggaran	Faktor Administrasi Perbendaharaan, Faktor Pelaksanaan Pengadaan, Faktor Perencanaan, Faktor Teknis Pendukung, Faktor Jadwal Pengadaan, Faktor Kompetensi dan Faktor Mutasi Pejabat. merupakan penyebab Penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran pada Satker lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jakarta V.
5	Yogi Prasetyo Nugroho, Basuki, Zaenal Fanani (2017) (Wijaya et al., 2017)	Sistem Perbendaharaan Dan Anggaran Negara (SPAN) Dalam Proses Pencairan Dana APBN Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jakarta II	Penurunan realisasi anggaran terjadi antara lain karena satuan kerja tidak melakukan perencanaan anggaran dengan baik sehingga penyerapan dana APBN menjadi turun, Turunnya penyerapan disebabkan juga adanya tingkat Retur SP2D yang tinggi karena ditolak dari SPAN (Sistem Informasi) yang digunakan dalam pengintegrasian data SPM menjadi SP2D.
6	Kristine Simanjuntak, Noegrahini Lastiningsih, Dianwicaksih Arieftiara, (2020)	Efektivitas Sistem Pencairan Dana Atas Pembayaran Tunjangan Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada PT Taspen (Persero)	Sistem Pencairan Dana telah berjalan efektif, Perlindungan <i>Database</i> , meminimalisir keterlambatan pembayaran.

	(Simanjuntak et al., 2020)	
--	----------------------------	--

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, (Sugiyono: 2013-127). Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:





Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.9.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variable bebas yaitu Pengawasan (X1), Standar Operasional Prosedur (X2), Sumber Daya Manusia (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Efektifitas pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.9.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- A. **Pengawasan** terhadap anggaran merupakan suatu bentuk tindakan untuk menjamin pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana. Pengawasan berfungsi sebagai pedoman untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan tujuan organisasi. Organisasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang baik serta dapat ditunjang dengan kegiatan operasional lainnya. Kegiatan operasional didalam organisasi didukung dengan adanya pengadaan yang dilakukan oleh satuan kerja. Pengadaan ini berkaitan dengan proses pembayaran kepada rekanan (*supplier*). Jika kegiatan

pembayaran terhadap rekanan terhambat maka akan menjadi masalah apabila tidak dilakukan pengawasan. Atas dasar permasalahan dan tujuan penelitian yang didasari dengan landasan teori maka diajukan hipotesis pertama yaitu:

H_1 = Pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pencairan dana

B. **Standar Operasional Prosedur** keuangan merupakan sarana implementasi yang dibutuhkan sumber daya manusia sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan menatausahakan keuangan yang meliputi proses permohonan pencairan anggaran sampai dengan terbit surat perintah pencairan dana (SP2D) dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan negara (KPPN) untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh satuan kerja apakah telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku dalam hal proses pencairan dana. Atas dasar permasalahan dan tujuan penelitian yang didasari dengan landasan teori maka diajukan hipotesis kedua yaitu:

H_2 = Standar Operasional Prosedur berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pencairan dana

C. **Sumber Daya Manusia** mempunyai peran yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan didalam organisasi. Tujuan utama Organisasi KPP Pratama Bekasi Utara yaitu melakukan pengumpulan penerimaan pajak

baik dari orang pribadi dan/ atau Badan. Proses yang mendukung penerimaan organisasi akan selalu membebani APBN. APBN didalam satuan kerja dijalankan oleh tim pengelola keuangan dimana tim tersebut merupakan sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan produktivitasnya agar dapat mendukung tujuan organisasi. Jika sumber daya manusia tidak dapat menjalankan tugasnya didalam pengelolaan keuangan organisasi, maka proses pencairan dana tidak lagi menjadi efektif. Atas dasar permasalahan dan tujuan penelitian yang didasari dengan landasan teori maka diajukan hipotesis ketiga yaitu:

H₃ = Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pencairan dana

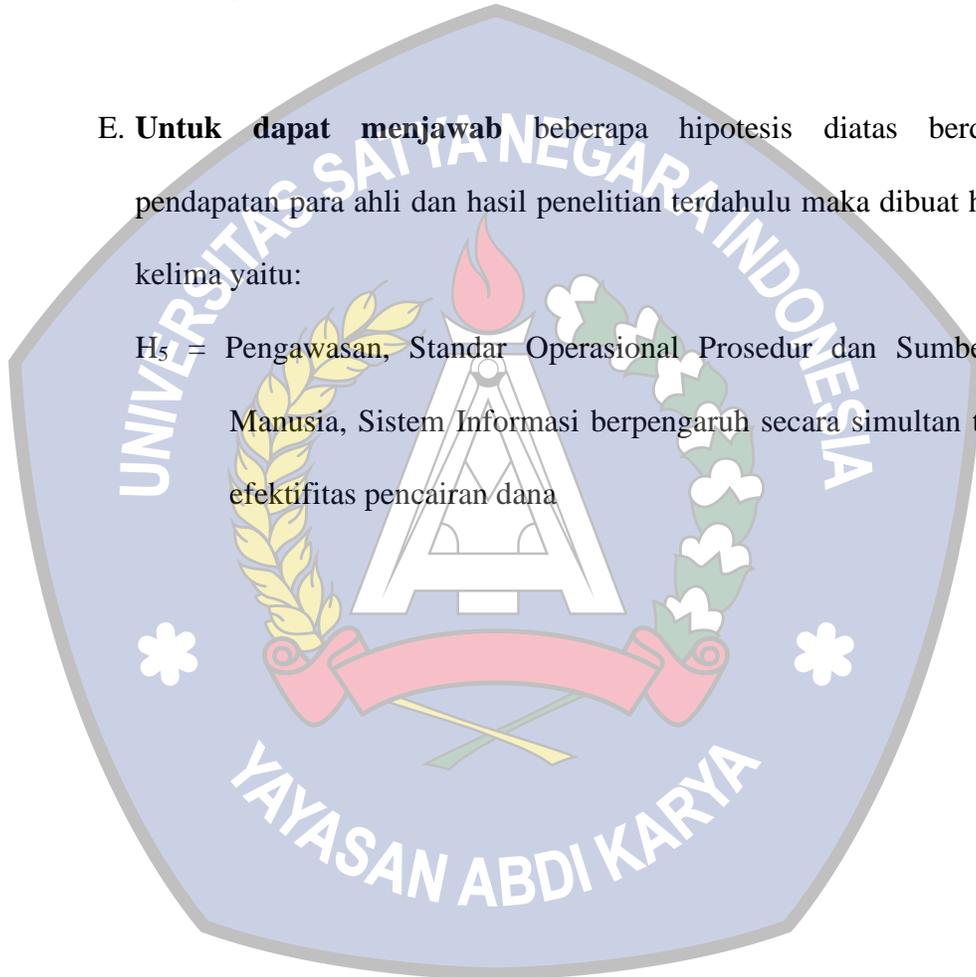
D. Sistem Informasi merupakan teknologi yang dapat mengolah data menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan. Sistem informasi dalam pengelolaan APBN sangat penting. Sistem informasi ini dapat mengolah data tagihan dari rekanan (*supplier*), mengolah data menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pimpinan organisasi dalam pengambilan keputusan. Apabila sistem informasi mengalami kendala pada jaringan pemeliharaan (*maintenance*) maka seluruh kegiatan satuan kerja dalam hal melakukan proses pencairan dana tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta kurang efektif. Atas dasar

permasalahan dan tujuan penelitian yang didasari dengan landasan teori maka diajukan hipotesis keempat yaitu:

H_4 = Sistem Informasi berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pencairan dana

E. **Untuk dapat menjawab** beberapa hipotesis diatas berdasarkan pendapatan para ahli dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis kelima yaitu:

H_5 = Pengawasan, Standar Operasional Prosedur dan Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi berpengaruh secara simultan terhadap efektifitas pencairan dana



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan penelitian dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara yang berada di Gedung Grha Persada 2, Jl. KH. Noer Ali No. 89A, Kayuringin, Bekasi Selatan. Penelitian ini memperoleh persetujuan dari Kasubbagian Umum dan Kepatuhan Internal Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara terkait data-data pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. menurut sugiyono (2017:59), penelitian kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{01} = Pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{a1} = Pengawasan berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{02} = Standar Operasional Prosedur tidak berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{a2} = Standar Operasional Prosedur berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{03} = Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{a3} = Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{04} = Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{a4} = Sistem Informasi berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{05} = Pengawasan, SOP, SDM, Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana

H_{a5} = Pengawasan, Standar Operasional Prosedur dan Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana.

3.4 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah atau sesuatu yang sifatnya berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independent.

A. Variabel Dependen

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal penelitian ini variable dependennya yaitu Pengawasan, SOP, Sumber

Daya Manusia, serta Sistem Informasi mempengaruhi proses efektifitas pencairan dana ke KPPN Bekasi.

B. Variabel Independen

Varibel independen menurut Sugiyono (2017:39) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam hal penelitian ini variable independennya yaitu efektivitas proses pencairan dana pada satuan kerja.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Defisini Variabel	Indikator	Skala
Pengawasan (PMK Nomor 170 Tahun 2010.Pdf, n.d.)	Pengawasan dibutuhkan dalam setiap proses dalam tahapan-tahapan dari penerimaan berkas sampai dengan output yang dihasilkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun 2. Membuat Kesepakatan 3. Menyiapkan SPK 4. Melaksanakan 5. Mengendalikan 6. Menyiapkan Dok 7. Membuat Perintah Pembayaran 	Ordinal
Standar Operating Procedure (SOP) Sumber: Laksmi (2008:52)	<p>Pada dasarnya Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang</p> <p>berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Petunjuk Operasional 3. Pihak Yang Terlibat 4. Proses 5. Validasi dan Kontrol 	Ordinal

	pekerjaan.		
<p>Sumber Daya Manusia (SDM)</p> <p>Sumber (Kesumawati, SI dan Rusmana, Citra, 2016)</p>	<p>Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam setiap organisasi. Kemajuan suatu organisasi tergantung dari kualitas sumber daya manusia tersebut. Ukuran dari kualitas individu, dapat dilihat pada tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Kuantitas 4. Ketetapan Waktu 5. Efektifitas Biaya 6. Kemampuan Fisik 7. Kemampuan Intelektual 8. Kemampuan Psikologi 	Ordinal
<p>Sistem Informasi</p> <p>Sumber: Iman Sanjaya, Awangga Febian S.A (2011) (Sanjaya & Admaja, 2015)</p>	<p>Sistem informasi adalah proses mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu .</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Sistem 2. Kualitas Informasi 3. Penggunaan 4. Kepuasan Pemakai 5. Dampak Organisasi dan Individu 	Ordinal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan, langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2017:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka serta studi lapangan. Peneliti menggunakan Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (2015:140), “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah”. Studi kepustakaan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data primer dan data sekunder yang akan mendukung penulisan sampai mana ilmu yang berhubungan dengan penulisan telah berkembang serta sampai dengan kesimpulan penelitian.

2. Studi Lapangan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *survey* yang diperoleh dengan cara *interview* dan pengisian kuisisioner. Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuisisioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuisisioner yang disebar harus diuji dulu sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuisisioner dapat berupa kuisisioner cetak maupun online. dengan Operator Satuan Kerja dilingkungan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bekasi, Rekanan, serta beberapa pejabat yang terlibat dalam proses pencairan dana pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut sugiyono (2019:194) adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Teknik data primer yang didapat dari penelitian ini diperoleh langsung melalui kuisisioner secara *online*. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data primer

diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden (Sugiyono, 2016).

3.7 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dengan menggunakan skala Likert. Menurut Hasan (2002), Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi dalam indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument memiliki nilai tertinggi (Positif) sampai terendah (Negatif). Bobot yang digunakan dalam jawaban kuisoner antara lain (Skala linkert):

- Jawaban Sangat Setuju, memiliki bobot (5)
- Jawaban Setuju, memiliki bobot (4)
- Jawaban Ragu-Ragu, memiliki bobot (3)
- Jawaban Tidak Setuju, memiliki bobot (2)
- Jawaban Sangat Tidak Setuju, memiliki bobot (1)

3.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data (Margono 2004:118). Populasi yang digunakan pada penilitain ini adalah Rekanan (*Supplier*) dan Satuan Kerja yang terdaftar di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bekasi.

Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Margono (2010:121). Sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, yaitu pengambilan semua anggota dari populasi yang dilakukan untuk dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden satuan kerja (PPK) yang terdaftar dilingkungan KPPN Bekasi serta 65 Rekanan yang terdaftar di KPPN Bekasi.

3.9 Metode Analisi Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear beganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji penelitian ini, yaitu kepuasan serta efektifitas proses pencairan dana.

2. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019:164) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur. Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur.

Dalam uji validitas, setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Jika item mempunyai r hitung $< 0,25$ maka item tersebut akan dinyatakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika item mempunyai r hitung $> 0,25$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitass

Menurut Anwar (2011) Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil

ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka jika diambil beberapa kali sampel pengambilan data hasilnya akan tetap sama. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2008:10).

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, agar secara statistik dapat dilakukan pengujian. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-smirnov* dalam aplikasi program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah

normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Sutopo dan Slamet (2017:107), Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat dan menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Deteksi uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*, yaitu. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sutopo dan Slamet (2017:113) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan metode uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel dengan absolut residual $>$ dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi perlu dilakukan uji Durbin-Waston (DW), uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali (2006). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Efektifitas
- α = Konstanta
- β = Koefisien dari variable
- X1 = Variabel Pengawasan
- X2 = Variabel SOP
- X3 = Variabel Sumber Daya Manusia
- X4 = Variabel Sistem Informasi
- e = Standar *Error*

5. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pada hasil akhir kesimpulan jika H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji T menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel.

Pertama perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama, perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati

satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta uji hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variable satu dengan variable lainnya mempengaruhi efektifitas proses pencairan dana. Peneliti melakukan analisis data dengan memanfaatkan software SPSS versi 26. Objek yang digunakan dalam penelitian yaitu Satuan Kerja (Satker) serta Rekanan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka serta studi lapangan dengan membagikan kuisisioner seraca *online*. Adapun data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase
Pasca Sarjana	20	26.67%
Sarjana (S1)	40	53.33%
Diploma (DI/ DII/ DIII)	11	14.67%
SMA dan Sederajat	4	5.33%

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah responden yang berpendidikan Pasca Sarjana sebesar 26,67%, berpendidikan Sarjana 53,33%, berpendidikan Diploma (DI/DII/DIII) sebesar 14,67% serta berpendidikan SMA dan Sederajat 5,33%. Jika membaca dari karakteristik responden diatas, maka secara kuantitas dan kualitas menunjukkan bahwa tingkat sumber daya manusia sudah baik. Namun, mengingat masih ada pegawai yang berpendidikan SMA dan sederajat, maka perlu menjadi perhatian masing-masing satuan kerja untuok meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Lamanya bekerja merupakan karakteristik yang penting bagi responden. Karakteristik ini merupakan bentuk dari kompetensi dan pengalaman responden dalam menghadapi permasalahan pada pekerjaannya. Berikut merupakan tabel hasil kuisisioner dalam mendata responden berdasarkan lamanya bekerja.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	1- 3 tahun	3-6 Tahun	6-9 Tahun	> 9 Tahun
Jumlah	27	30	12	6
Persen (%)	36.00%	40.00%	16.00%	8.00%

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden telah bekerja antara 3-6 tahun sebanyak 40% dan 6-9 tahun sebanyak 16%, sedangkan yang bekerja 1-3 tahun sebanyak 36%. Berdasarkan kriteria tersebut, terlihat bahwa responden memiliki pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan usia secara umum dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Usia menunjukkan kematangan dan kedewasaan dalam bekerja dan dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan. Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dengan persentase.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase
20 - 25 tahun	1	1.33%
26 - 30 tahun	13	17.33%
30 - 35 tahun	7	9.33%
➤ 35 Tahun	54	72.00%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas direntang 35 tahun keatas sebanyak 72.00%. Kemudian pada rentang 30-35 tahun sebanyak 9.33%, rentang usia 26-30 tahun sebanyak 17.33% dan terakhir rentang usia 20-25 tahun sebanyak 1.33%. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki usia yang produktif, karena pada usia dimana orang tersebut dianggap dapat menghasilkan sesuatu bagi tempat dimana orang tersebut bekerja.

Data responden rekanan berdasarkan lamanya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya (Rekanan)

Keterangan	3 Bulan	6 Bulan	9 Bulan	➤ 1 Tahun
Jumlah	15	10	12	53
Persen (%)	16.67%	11.11%	13.33%	58.89%

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa responden telah bekerjasama dengan satuan kerja dalam jangka waktu 3 bulan sebanyak 16.67%, dalam jangka waktu 6 bulan sebanyak 11.11%, dalam jangka waktu 9 bulan sebanyak 13.33% sedangkan untuk jangka waktu lebih dari 1 tahun sebanyak 58.89%. Berdasarkan kriteria diatas, pemilihan untuk sampel koresponden rekanan diambil dari jangka waktu 9 bulan sampai dengan 1 tahun lebih yaitu sebanyak 65 responden rekanan. Untuk mengetahui tanggapan serta penilaian dari rekanan yang dianggap sudah cukup lama mengenal pengadaan barang dan/atau jasa pada satuan kerja.

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Terdapat beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji validitas untuk menguji kevalidan data yang digunakan dalam penelitian ini, uji reliabilitas untuk menguji data tersebut dapat dipercaya, serta model regresi analisis linier berganda, dimana tujuannya untuk memperoleh gambaran pengaruh antara variable bebas serta variable terikat. Dimana variable bebas terdiri dari pengawasan, SOP, Sumber Daya Manusia (SDM), serta Sistem Informasi, sedangkan variable terikat yaitu efektifitas proses pencairan dana. Berikut hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan dalam mendeskripsikan data dengan menggunakan umur maksimum, minimum serta *mean*, serta standar deviasi pada variable pengawasan, SOP, SDM, sistem informasi serta efektifitas proses pencairan dana. Berikut adalah data tabel hasil uji statistik deskriptif:

a. Satuan Kerja

Tabel.4.5
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	75	27.00	35.00	31.0933	1.71774
SOP	75	19.00	25.00	22.8933	1.77500
SDM	75	30.00	40.00	36.4933	2.63743
Sistem Informasi	75	17.00	25.00	22.8133	2.11618
Efektifitas	75	17.00	25.00	23.1867	1.95692
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel pengawasan untuk responden Satker menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 27 responden dan sangat tinggi terdapat 35 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 31,0933 dan standar deviasi sebesar 1.71774.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel SOP untuk responden Satker menunjukkan bahwa responden yang menyatakan

penilaian rendah sekali terdapat 19 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 22.8933 dan standar deviasi sebesar 1.77500.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel SDM untuk responden Satker menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 30 responden dan sangat tinggi terdapat 40 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 36.4933 dan standar deviasi sebesar 2.63743.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel Sistem Informasi untuk responden Satker menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 17 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 22.8133 dan standar deviasi sebesar 2.11618.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel Efektifitas untuk responden Satker menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 17 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 23.1867 dan standar deviasi sebesar 1.95692.

b. Rekanan

Tabel.4.6
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	65	13.00	32.00	28.2000	3.68358
SOP	65	11.00	25.00	21.8769	2.95544
SDM	65	20.00	39.00	34.1692	3.93132
Sistem Informasi	65	13.00	25.00	21.6923	2.37778
Efektifitas	65	15.00	25.00	21.5385	2.27127
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel pengawasan untuk responden Rekanan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 13 responden dan sangat tinggi terdapat 32 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 28.2000 dan standar deviasi sebesar 3.68358.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel SOP untuk responden Rekanan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 11 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 21.8769 dan standar deviasi sebesar 2.95544.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel SDM untuk responden Rekanan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 20 responden dan sangat

tinggi terdapat 39 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 36.1692 dan standar deviasi sebesar 3.93132.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel Sistem Informasi untuk responden Rekanan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 13 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 21.5385 dan standar deviasi sebesar 2.27127.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada variabel Efektifitas untuk responden Rekanan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 15 responden dan sangat tinggi terdapat 25 responden dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 21.5385 dan standar deviasi sebesar 2.27127.

4.2.1 Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Pengambilan keputusan untuk responden Satker berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,227; $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 75$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan Pengambilan keputusan untuk responden rekanan. berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,244; $\alpha = 0,05$ dengan nilai $n = 65$ maka item/ pertanyaan tersebut valid.

a. Kuesioner Variabel Pengawasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Pengawasan dengan 7 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan (X1)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.489	0.000	0.227	Valid
2	0.206	0.000	0.227	Valid
3	0.252	0.000	0.227	Valid
4	0.610	0.000	0.227	Valid
5	0.288	0.000	0.227	Valid
6	0.277	0.000	0.227	Valid
7	0.267	0.000	0.227	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Responden : Satker

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.6 untuk responden Satker di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengawasan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,227 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan (X1)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.544	0.000	0.244	Valid
2	0.390	0.000	0.244	Valid
3	0.754	0.000	0.244	Valid
4	0.591	0.000	0.244	Valid
5	0.682	0.000	0.244	Valid
6	0.620	0.000	0.244	Valid
7	0.529	0.000	0.244	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Responden : Rekanan

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.7 untuk responden Rekanan di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengawasan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,244 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

b. Kuesioner Variabel Sistem Operating Prosedur (SOP)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel SOP dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel SOP (X2)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.602	0.000	0.227	Valid
2	0.602	0.000	0.227	Valid
3	0.602	0.000	0.227	Valid
4	0.277	0.000	0.227	Valid
5	0.610	0.000	0.227	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26
Responden : Satker

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.8 untuk responden Satker di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel SOP memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,227 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel SOP (X2)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.536	0.000	0.244	Valid
2	0.521	0.000	0.244	Valid
3	0.634	0.000	0.244	Valid
4	0.508	0.000	0.244	Valid
5	0.555	0.000	0.244	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26
Responden : Rekanan

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.9 untuk responden Rekanan di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel SOP memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,244 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

c. Kuesioner Variabel Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel SDM dengan 8 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel SDM (X3)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.609	0.000	0.227	Valid
2	0.609	0.000	0.227	Valid
3	0.609	0.000	0.227	Valid
4	0.288	0.000	0.227	Valid
5	0.269	0.000	0.227	Valid
6	0.607	0.000	0.227	Valid
7	0.643	0.000	0.227	Valid
8	0.630	0.000	0.227	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Responden : Satker

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.10 untuk responden Satker di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel SDM

memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,227 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel SDM (X3)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.334	0.000	0.244	Valid
2	0.542	0.000	0.244	Valid
3	0.315	0.000	0.244	Valid
4	0.289	0.000	0.244	Valid
5	0.557	0.000	0.244	Valid
6	0.333	0.000	0.244	Valid
7	0.612	0.000	0.244	Valid
8	0.634	0.000	0.244	Valid

Sumber : Uji SPSS 26

Responden : Rekanan

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.11 untuk responden Rekanan di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel SDM memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,244 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

d. Kuesioner Variabel Sistem Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sistem Informasi dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi (X4)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.704	0.000	0.227	Valid
2	0.704	0.000	0.227	Valid
3	0.704	0.000	0.227	Valid
4	0.636	0.000	0.227	Valid
5	0.576	0.000	0.227	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26
Responden : Satker

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.12 untuk responden Satker di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sistem Informasi memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,227 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi (X4)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.472	0.000	0.244	Valid
2	0.422	0.000	0.244	Valid
3	0.520	0.000	0.244	Valid
4	0.450	0.000	0.244	Valid
5	0.285	0.000	0.244	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26
 Responden : Rekanan

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.13 untuk responden Rekanan di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sistem Informasi memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,244 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

e. Kuesioner Variabel Efektifitas Proses Pencairan Dana

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Efektifitas proses pencairan dana dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Efektifitas (Y)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.517	0.000	0.227	Valid
2	0.517	0.000	0.227	Valid
3	0.517	0.000	0.227	Valid
4	0.684	0.000	0.227	Valid
5	0.551	0.000	0.227	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Responden : Satker

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.14 untuk responden Satker di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Efektifitas proses pencairan dana memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,227 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Efektifitas (Y)

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.285	0.000	0.244	Valid
2	0.639	0.000	0.244	Valid
3	0.395	0.000	0.244	Valid
4	0.332	0.000	0.244	Valid
5	0.551	0.000	0.244	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS 26
Responden : Rekanan

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.15 untuk responden Rekanan di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Efektifitas proses pencairan dana memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,244 dan menunjukkan nilai Rhitung > Rtabel

2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Dasar pengambil keputusan untuk Uji Reabilitas adalah:

$R_{alpha} > R_{tabel}$ maka variabel dinyatakan reliabel

$R_{\alpha} < R_{\text{tabel}}$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas dari data Satuan Kerja dan Rekanan untuk masing-masing variable hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics (Satker)				Reliability Statistics (Rekanan)			
RAlpha	Rkritis	N of Items	Kriteria	RAlpha	Rkritis	N of Items	Kriteria
0.884	0.227	30	Reliabel	0.867	0.227	30	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Jadi hasil koefisien reliabilitas untuk semua variabel pengawasan, SOP, SDM, Sistem Informasi, dan Efektifitas proses pencairan dana ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,227 untuk responden Satker dan 0,227 untuk responde rekanan, yang berarti ke lima variabel untuk 2 jenis responden dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji kualitas data yang hendak diolah apakah pada model regresi dapat digunakan ataukah tidak untuk penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, agar secara statistik dapat dilakukan pengujian. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *test of normality Kolmogorov-smirnov* dalam aplikasi program SPSS 26:

1. Satker

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41799024
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.074
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, hasil output dari hasil uji normalitas One Sampel *Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa data

dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,200 dimana dapat diartikan bahwa nilai signifikan residual lebih besar dari 0,05.

2. Rekanan

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47996279
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.080
	Negative	0-.112
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.040 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.078 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.18 hasil output dari hasil uji normalitas *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu 0,078 yang artinya bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat dan menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Deteksi uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*, yaitu. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Satker

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.711	3.197		1.473	.145		
	Pengawasan	.058	.123	.051	.473	.638	.639	1.565
	SOP	.152	.134	.138	1.133	.261	.509	1.963
	SDM	.091	.105	.122	.868	.388	.377	2.654
	Sistem Informasi	.433	.121	.468	3.587	.001	.441	2.270
a. Dependent Variable: Efektifitas								
b. Var (Pengawasan, SOP, SDM, Sistem Informasi)								
Sumber : Hasil Uji SPSS 26								

Hasil dari tabel 4.19 diatas diperoleh hasil untuk responden Satker bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen lebih besar

dari 0,10 ($Tol > 0,10$) dan VIF pada seluruh variable independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Rekanan

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,612	2,014		2,787	.007		
	Pengawasan	.027	.098	.044	.277	.783	.280	3,577
	SOP	.189	.143	.246	1,318	.192	.204	4,909
	SDM	.034	.078	.059	.434	.666	.385	2,596
	Sistem Informasi	.455	.129	.476	3,526	.001	.388	2,578
a. Dependent Variable: Efektifitas								
b. Var (Pengawasan, SOP, SDM, Sistem Informasi)								
Sumber : Hasil Uji SPSS 26								

Hasil dari tabel 4.20 diatas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance pada seluruh variable independent lebih besar dari 0,10 ($Tol > 0,10$) dan VIF pada seluruh variable independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variable independent dalam model regresi, dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dipergunakan dalam melihat adanya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Sutopo dan Slamet 2017:113). Model terbilang baik yakni dengan persamaan varian residual dari satu periode antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Uji glejser dapat dilaksanakan melalui meregresi variabel independen pada nilai absolut dari residual. Bila signifikan diantara variabel pada absolut residual $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Satker

Tabel 4.22
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.719	3.460		3.965	.000
	Pengawasan	-.214	.133	-.264	-1.605	.117
	SOP	-.295	.168	-.327	-1.764	.086
	SDM	.105	.116	.192	.903	.372
	Sistem Informasi	-.203	.143	-.301	-1.426	.162

a. Dependent Variable: LNU2
b. Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, hasil *output* SPSS versi 26 untuk responden Satker menunjukkan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Rekanan

Tabel 4.23
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.105	1.382	.800	.427
	Pengawasan	.055	.067	.199	.416
	SOP	-.037	.098	-.107	.709
	SDM	-.012	.054	-.048	.817
	Sistem Informasi	-.017	.089	-.039	.850

a. Dependent Variable: ABSRES
B, Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, output hasil *output* SPSS versi 26 menunjukkan bahwa semua variable independent memperoleh nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Satker

Tabel 4.24
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.445	1.45794	1.869
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM					
b. Dependent Variable: Efektifitas					
Sumber : Hasil Uji SPSS 26					

Hasil dari tabel 4.23 diatas diperoleh nilai Durbin - Watson (dw) untuk responden Satker adalah 1,869, pada tabel Durbin – Watson diperoleh nilai $du = 1,7390$; $dl = 1,5151$. Dengan kriteria $du < dw < 4-du$, maka $1,7390 < 1,869 < 2,261$ atau lebih besar dari du ($1,869 > 1,7390$) dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,7390 = 2,261$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Rekanan

Tabel 4.25
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.575	.547	1.52850	1.808
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, SDM, Pengawasan, SOP					
b. Dependent Variable: Efektifitas					
Sumber: Hasil Uji SPSS 26					

Hasil dari tabel 4.24 diatas diperoleh nilai Durbin - Watson (dw) untuk responden rekanan adalah 1,808, pada tabel Durbin – Watson diperoleh nilai $du = 1,7311$; $dl = 1,4709$. Dengan kriteria $du < dw < 4 - du$, maka $1,7311 < 1,808 < 2,2689$ atau lebih besar dari du ($1,808 > 1,7311$) dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,7311 = 2,2689$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.5 Uji Analisis Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur serta menguji pengaruh hubungan antara variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali (2006). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Satker

Tabel 4.26
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.711	3.197		1.473	0.145
Pengawasan	0.058	0.123	0.051	0.473	0.638
SOP	0.152	0.134	0.138	1.133	0.261
SDM	0.091	0.105	0.122	0.868	0.388
Sistem Informasi	0.433	0.121	0.468	3.587	0.001
a. Dependent Variable: Efektifitas					
b. Variable: Pengawasan, SOP, SOP, Sistem Informasi					

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.25 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\underline{Y = 4.711 + 0.058 X_1 + 0.152 X_2 + 0.091 X_3 + 0.433 X_4 + e}$$

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar 4.711 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa efektifitas akan bernilai 4.711 apabila diasumsikan masing – masing variabel Pengawasan, SOP, SDM, dan Sistem Informasi bernilai 0.
2. Variabel Pengawasan memiliki koefisien regresi sebesar 0.058. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Pengawasan

berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel Pengawasan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,058.

3. Variabel SOP memiliki koefisien regresi sebesar 0.152. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa SOP berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel SOP, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,152.

4. Variabel SDM memiliki koefisien regresi sebesar 0.091. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa SDM berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel SDM, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,091.

5. Variabel Sistem Informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.433. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Sistem Informasi berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel Sistem Informasi, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0.433.

B. Rekanan

Tabel 4.27
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.612	2.014		2.787	0.007
Pengawasan	0.027	0.098	0.044	0.277	0.783
SOP	0.289	0.143	0.246	1.318	0.192
SDM	0.034	0.078	0.059	0.434	0.666
Sistem Informasi	0.455	0.129	0.476	3.526	0.001
a. Dependent Variable: Efektifitas					
b. Variable: Pengawasan, SOP, SOP, Sistem Informasi					

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.26 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 5.612 + 0.027 X1 + 0.189 X2 + 0.034 X3 + 0.455 X4 + e}$$

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar 5.612 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa efektifitas akan bernilai 5.612 apabila diasumsikan masing – masing variabel Pengawasan, SOP, SDM, dan Sistem Informasi bernilai 0.

2. Variabel Pengawasan memiliki koefisien regresi sebesar 0.027. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Pengawasan berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel Pengawasan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,027.
3. Variabel SOP memiliki koefisien regresi sebesar 0.189. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa SOP berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel SOP, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,189.
4. Variabel SDM memiliki koefisien regresi sebesar 0.034. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa SDM berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel SDM, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0,034.
5. Variabel Sistem Informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.455. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Sistem Informasi berhubungan positif terhadap Efektifitas proses pencairan dana. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel

Sistem Informasi, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka efektifitas akan meningkat sebesar 0.455.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pada hasil akhir kesimpulan jika H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji T menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

A. Satker

Untuk menentukan t tabel ($t = \alpha/2 : n-k-1 = (0,50/2 : 75-4-1) = (0,025 : 70) = 1,99444$), maka t tabel sebesar 1,99444. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,711	3,197		1,473	0,145
	Pengawasan	0,058	0,123	0,051	0,473	0,638
	SOP	0,152	0,134	0,138	1,133	0,261
	SDM	0,091	0,105	0,122	0,868	0,388
	Sistem Informasi	0,433	0,121	0,468	3,587	0,001
a. Dependent Variable: Efektifitas						
b. Variable: Pengawasan, SOP, SOP, Sistem Informasi						

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.27 diatas dapat diketahui pengaruh variable-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengawasan, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,473 ; t tabel sebesar 1,99444, maka $t \text{ hitung } 0,473 < 1,99444$ dan signifikannya sebesar $0,638 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Pengawasan tidak

berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

2. SOP, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 1.133 ; t tabel sebesar 1,99444, maka t hitung $1.133 < 1,99444$ dan signifikannya sebesar $0,261 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel SOP tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
3. SDM, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 0.868 ; t tabel sebesar 1,99444, maka t hitung $0.868 < 1,99444$ dan signifikannya sebesar $0.388 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel SDM tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
4. Sistem Informasi, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 3.587 ; t tabel sebesar 1,99444, maka t hitung $3.587 > 1,99444$ dan signifikannya sebesar $0.001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Sistem Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

B. Rekanan

Untuk menentukan t tabel ($t = \alpha/2 : n-k-1$) = (0,50/2 : 65-4-1) = (0,025 : 60) = 2.00030, maka t tabel sebesar 2.00488. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,612	2,014		2,787	0,007
	Pengawasan	0,027	0,098	0,044	0,277	0,783
	SOP	0,189	0,143	0,246	1,318	0,192
	SDM	0,034	0,078	0,059	0,434	0,666
	Sistem Informasi	0,455	0,129	0,476	3,526	0,001
a. Dependent Variable: Efektifitas						
b. Variable: Pengawasan, SOP, SOP, Sistem Informasi						

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui pengaruh variable-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengawasan, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 0.277 ; t tabel sebesar 2.00030, maka t hitung $0.277 < 2.00488$ dan signifikannya sebesar $0,783 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Pengawasan

tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

2. SOP, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 1.318 ; t tabel sebesar 2.00030, maka $t \text{ hitung } 1.318 < 2.00488$ dan signifikannya sebesar $0,783 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya variabel SOP tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
3. SDM, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 1.318 ; t tabel sebesar 2.00030, maka $t \text{ hitung } 0.434 < 2.00488$ dan signifikannya sebesar $0,666 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_03 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel SDM tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
4. Sistem Informasi, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 3.526 ; t tabel sebesar 2.00488, maka $t \text{ hitung } 3.526 > 2.00030$ dan signifikannya sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel Sistem Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel.

Pertama, perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Satker

Untuk menentukan F tabel ($F=k:n-k$) $n=75$ $k=4$ ($F=4:75-4 = 4:71$), maka F tabel sebesar 2,50.

Tabel 4.30
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.595	4	33.649	15.830	0.000 ^b
	Residual	148.792	70	2.126		
	Total	283.387	74			

a. Dependent Variable: Efektifitas
b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.29 diatas menunjukkan bahwa untuk responden satuan kerja nilai F hitung sebesar 15.830 sedangkan F tabel sebesar 2,50 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.830 > 2,50$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen, yaitu variabel Pengawasan, SOP, SDM, dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Efektifitas proses pencairan dana.

B. Rekanan

Untuk menentukan F tabel ($F=k:n-k$) $n=65$ $k=4$ ($F=4:65-4 = 4:61$), maka F tabel sebesar 2,52.

Tabel 4.31
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.975	4	47.494	20.329	0.000 ^b
	Residual	140.179	60	2.336		
	Total	330.154	64			
a. Dependent Variable: Efektifitas						
b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, SDM, Pengawasan, SOP						

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk responden rekanan nilai F hitung sebesar 20.329 sedangkan F tabel sebesar 2,52 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.329 > 2,52$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen, yaitu variabel Pengawasan, SOP, SDM, dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Efektifitas proses pencairan dana.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0)

berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

A. Satker

Tabel 4.32
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.689 ^a	0.475	0.445
Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM			
Dependent Variable: Efektifitas			

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yang telah diteliti yaitu variabel pengawasan, SOP, SDM dan Sistem Informasi sebesar 47,50%. Sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti anggaran yang perlu dilakukan revisi ditahun berjalan karena adanya penambahan program kerja baru yang tidak dan/atau belum direncanakan pada saat penyusunan anggaran. Selain anggaran yang

perlu direvisi, proses melakukan revisi juga memerlukan waktu yang cukup lama apabila revisi anggaran melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) kurang lebih 30 hari kerja dan melalui Kantor Wilayah Direktorat Perbendaharaan Negara (Kanwil DJPb) kurang lebih 1 hari kerja.

B. Rekanan

Tabel 4.33
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.759 ^a	0.575	0.547
Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM			
Dependent Variable: Efektifitas			

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yang diteliti yaitu variabel pengawasan, SOP, SDM dan Sistem Informasi sebesar 57,50%. Sedangkan sisanya 43,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

seperti kuantitas barang yang datang tidak sesuai dengan pemesanan, kualitas barang tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang diinginkan satuan kerja serta waktu pengiriman barang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel Pengawasan, Sistem Operating Prosedure (SOP), Sumber Daya Manusia (SDM), serta Sistem Informasi terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara. Berikut ini adalah hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan program Statistik SPSS versi 26.

1. Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel Pengawasan dari Satuan Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.473 dengan hasil koefisien sebesar 0,058 dan nilai signifikannya sebesar 0,638. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel Pengawasan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa variabel Pengawasan dari Rekanan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.277; dengan hasil koefisien sebesar 0.027 dan nilai signifikansi sebesar 0.783. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel Pengawasan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Dalam teorinya pengawasan sangatlah penting dan berpengaruh dalam kegiatan yang ada didalam organisasi. Pengawasan berfungsi sebagai pedoman untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Akan tetapi dalam penelitian ini pengawasan yang dilakukan baik dari satuan kerja yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan pengawasan dari rekanan tidak berpengaruh dalam efektifitas proses pencairan dana. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan PMK- 170/PMK.05/2010 tentang Penyelesaian Tagihan Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pada Satuan Kerja lingkup Kementerian Keuangan, sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh rekanan terkait penyelesain tagihan melakukan koordinasi dengan pejabat yang terkait dengan pengadaat barang dan/jasa pada satuan kerja untuk mengurangi kesalahan serta keterlambatan penyampaian tagihan (*invoice*) kepada satuan kerja sehingga proses pencairan dana berjalan secara efektif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari LMS. Kristiyanti (2014) yang menjelaskan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliana Antonina Kadmaer (2020) yang menjelaskan bahwa Pengawasan, berpengaruh terhadap efektifitas pencairan dana.

2. Pengaruh SOP Terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel SOP dari Satuan Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.133 dengan hasil koefisien sebesar 0.152 dan nilai signifikannya sebesar 0,261. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel SOP tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa variabel SOP dari Rekanan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.318; dengan hasil koefisien sebesar 0.189 dan nilai signifikansi sebesar 0.192. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel SOP tidak

berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Standar Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman yang harus ditaati dalam hal pelaksanaan kegiatan. Proses kegiatan pencairan dana mempunyai pedoman yaitu PMK-190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Dalam hal kegiatan proses pencairan dana tidak dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku maka akan mempengaruhi segala aktivitas proses kegiatan operasional suatu organisasi atau satuan kerja. Oleh sebab itu pedoman sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyelesaian tagihan atas beban APBN pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara dilakukan sudah sesuai dengan Standar Operating Prosedur (SOP) yang berlaku. Sesuai dengan PMK-190/PMK.05/2012 tentang tata cara pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta batas waktu penyelesaian tagihan 17 hari kerja lamanya. Dalam batas waktu penyelesaian tagihan baik dari satuan kerja dan rekanan melakukan koordinasi dengan baik. Penyampaian tagihan (*invoice*) dari rekanan yang baru diterbitkan segera disampaikan kepada satuan kerja untuk diperiksa kelengkapan berkasnya oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) sebelum dilakukan pembayaran kepada pihak ketiga melalui bendahara.

Penelitian dari sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Made Sari, Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni (2017) yang menjelaskan bahwa efektifitas proses pencairan dana tidak dipengaruhi oleh SOP melainkan dengan variabel lainnya. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliana Antonina Kadmaer (2020) bahwa SOP berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana.

3. Pengaruh SDM Terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel SDM dari Satuan Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.868 dengan hasil koefisien sebesar 0.0091 dan nilai signifikannya sebesar 0,388. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel SDM tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa variabel SDM dari Rekanan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.434; dengan hasil koefisien sebesar 0.034 dan nilai signifikansi sebesar 0.666. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Dengan demikian H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel SDM tidak berpengaruh positif

secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Tujuan utama KPP Pratama Bekasi Utara yaitu melakukan pengumpulan penerimaan pajak baik dari orang pribadi dan/ atau Badan. Sumber Daya Manusia merupakan peran penting dalam penggalian potensi dan mencapai tujuan organisasi. Apabila Sumber Daya Manusia tidak mendukung tujuan organisasi, maka kegiatan didalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini Sumber Daya Manusia yang berada pada lingkungan KPP Pratama Bekasi Utara mendukung tujuan organisasi, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun penggalian potensi penerimaan pajak. Dalam pengelolaan keuangan didalam satuan kerja terdiri dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM), Bendahara, Staf PPK serta Pejabat Pengadaan Barang/ jasa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Para pejabat tersebut sudah menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya didalam pengelolaan APBN. Sedangkan untuk Sumber Daya Manusia dari rekanan baik yang berada diwilayah Kota Bekasi atau di Jabodetabek dapat diandalkan dalam pengadaan barang dan/atau jasa. Oleh sebab itu variabel Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Penelitian dari sejalan dengan hasil penelitian dari Kristine Simanjuntak, Noegrahini Lastiningsih, Dianwicakasih Arieftiara, (2020) yang menjelaskan bahwa efektifitas proses pencairan dana tidak dipengaruhi oleh SDM melainkan dengan variabel lainnya. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliana Antonina Kadmaer (2020) bahwa SDM berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana.

4. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel Sistem Informasi dari Satuan Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.587 dengan hasil koefisien sebesar 0.433 dan nilai signifikannya sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel Sistem Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa variabel Sistem Informasi dari Rekanan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.526; dengan hasil koefisien sebesar 0.455 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel Sistem Informasi

berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang mengalami kendala (*downtime*) akan menghambat kegiatan satuan kerja dalam hal melakukan pembayaran sehingga menurunkan efektifitas proses pencairan dana. Proses penyelesaian tagihan yang terhambat akan menjadi kendala baik untuk Satuan Kerja dan Rekanan. Satuan Kerja tidak dapat segera merealisasikan penyerapan anggaran terkait sistem yang mengalami kendala (*downtime*). Bagi rekanan ketika sistem informasi mengalami kendala, arus kas perusahaan menjadi terhambat dikarenakan proses pembayaran yang telat merugikan pihak rekanan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yogi Prasetyo Nugroho, Basuki, Zaenal Fanani (2017) yang menjelaskan bahwa bahwa Sistem Informasi (SPAN) berpengaruh terhadap efektifitas proses pencairan dana. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Fandi Zaenudinsyah (2016) yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi tidak berpengaruh positif terhadap efektifitas proses pencairan dana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variable Pengawasan, Standar Operasional Prosedur (SOP), Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sistem Informasi secara parsial maupun simultan terhadap Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pengawasan baik pada Satuan Kerja dan Rekanan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
2. Variabel SOP baik pada Satuan Kerja dan Rekanan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
3. Variabel SDM baik pada Satuan Kerja dan Rekanan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.
4. Variabel Sistem Informasi baik pada Satuan Kerja dan Rekanan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektifitas proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

5. Berdasarkan uji simultan baik pada Satuan Kerja dan Rekanan menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen, yaitu variabel Pengawasan, SOP, SDM, dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Efektifitas Proses Pencairan Dana.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk hasil penelitian mengenai Analisis Efektifitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama Bekasi Utara adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan kurang efektifnya proses pencairan anggaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh Sistem Informasi. Dimana Sistem Informasi ini yang mengolah data dari pembuatan Surat Perintah Pencairan (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM) menjadi output (SP2D) yang ditunggu baik oleh Satuan Kerja maupun oleh rekanan. Ketika Sistem Informasi tidak dapat mendukung proses pencairan dana, maka segala bentuk terkait kegiatan pembayaran baik kepada rekanan maupun pegawai tidak dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Sehingga menyebabkan adanya keterlambatan pembayaran.

Diharapkan adanya penambahan *bandwidth* (sarver) demi kelancaran proses penyelesaian tagihan.

2. Pengaruh Sistem Informasi tidak hanya berdampak pada proses pencairan dana, akan tetapi berpengaruh juga terhadap penilaian serta target realisasi anggaran pada Satuan Kerja. Penyerapan Anggaran merupakan komponen yang penting dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat kontrol dalam melakukan pengawasan pengelolaan Kinerja Keuangan Satuan Kerja. Oleh karena itu peningkatan kualitas Sistem Informasi diharapkan oleh banyak Satuan Kerja demi menunjang kegiatan proses pencairan dana berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Untuk masalah proses pencairan dana perlu dilakukan dengan teliti dan tepat waktu, mengingat perlunya menjaga integritas sebuah organisasi pemerintahan, perlunya sinergi dan komunikasi serta kerjasaman antar semua pihak sehingga menghindari adanya keterlambatan atau kurang efektifnya proses pencairan dana pada KPP Pratama Bekasi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2012). *Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 15 No. 02, Januari 2014. 14(02)*, 149–158.
- Kadmaer, E. A. (2020). Analisis Efektifitas Pencairan Dana Pada di Pemerintah Daerah: Kajian Empiris di Provinsi Papua Barat. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 5(1), 27–53. <https://doi.org/10.52062/keuda.v5i1.1215>
- Kesumawati, SI dan Rusmana, Citra, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Fabu Hotel Bandung. *Skripsi Tesis*, 16–66.
- Made, S. (2017). Mengurangi Kesenjangan Anggaran Pendidikan Ganesha. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1).
- PMK Nomor 170 Tahun 2010.pdf*. (n.d.) Tentang Penyelesaian Atas Beban dan Pendapatan Negara (APBN)
- PMK-190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Rusdi, M. (2020). Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Sanjaya, I., & Admaja, A. F. S. (2015). Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Frekuensi (SIMF) Dengan Model DeLone dan McLean. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 9(4), 449. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2011.090405>
- Saptutyningsih dan Setyaningrum. (2019). *Metode Penelitian*. 1–9.
- Simanjuntak, K., Lastiningsih, N., Ariefiara, D., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar EFEKTIVITAS SISTEM PENCAIRAN DANA ATAS PEMBAYARAN TUNJANGAN PENSUN PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA PT TASPEN (PERSERO)*. 1(1), 1–11.

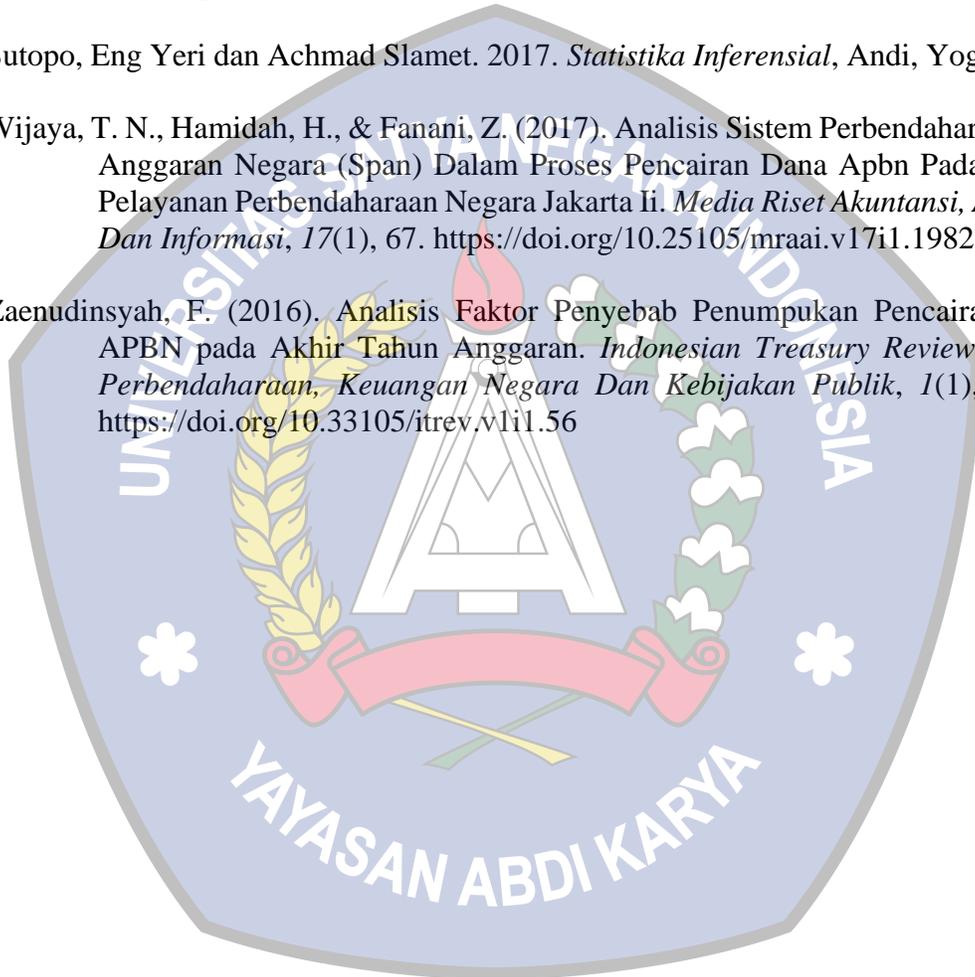
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sutopo, Eng Yeri dan Achmad Slamet. 2017. *Statistika Inferensial*, Andi, Yogyakarta.

Wijaya, T. N., Hamidah, H., & Fanani, Z. (2017). Analisis Sistem Perbendaharaan Dan Anggaran Negara (Span) Dalam Proses Pencairan Dana Apbn Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Jakarta Ii. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.1982>

Zaenudinsyah, F. (2016). Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Pencairan Dana APBN pada Akhir Tahun Anggaran. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 67–83. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.56>



Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI



Nama : Sri Wahyuni
 Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 12 Juli 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Taman Bumiyagara Blok G 4 No, 34 RT 001 RW 033,
 Mustikajaya, Bekasi Timur
 No Telp : 0857-7990-6803
 Email : Sriwahyuni.cbm@gmail.com
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

2020-2022 : Jurusan Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia
 2010-2013 : Jurusan Akuntansi Perpajakan, Universitas Trisakti
 2007-2010 : Jurusan Akuntansi, SMK Negeri 3 Kota Bekasi
 2004-2007 : SMP Negeri 26 Kota Bekasi

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN KORESPONDEN

Satuan Kerja			PENILAIAN					
No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS	
1	Pengawasan	a	Atasan (PPK) telah melakukan pengawasan dengan baik dalam hal proses pencairan dana pada Satuan Kerja Anda?					
		b	Atasan (PPK) telah membuat rencana pengeluaran anggaran pada Satuan Kerja Anda?					
		c	Atasan (PPK) telah membuat dan menyiapkan Dokumen SPK (Surat Perjanjian Kontrak) pada Satuan Kerja Anda dengan baik?					
		d	Atasan (PPK) telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan PMK Nomor 170 Tahun 2010?					
		e	Atasan (PPK) telah melakukan pengendalian terkait proses pencairan dana pada Satuan Kerja Anda?					

		f	Atasan (PPK) selalu menyiapkan dan mengecek dokumen terkait perintah pembayaran dana terhadap rekana?						
2	SOP	a	SOP proses penyelesaian tagihan sudah di jalan sesuai dengan PMK-190/PMK.05/2012						
		b	Petunjuk operasional dalam proses penyelesaian Tagihan dapat memudahkan anda dalam melaksanakan pekerjaan?						
		c	Pihak-pihak yang terkait dalam proses penyelesaian tagihan pekerjaan sudah berjalan sesuai dengan SOP?						
		d	Proses penyelesaian tagihan sudah sesuai dengan alur pada PMK-190/PMK.05/2012?						
		e	Validasi dan kontrol dalam proses penyelesaian tagihan sudah berjalan sesuai dengan SOP?						

3	SDM	a	SDM di Unit Satuan Kerja anda sudah menjalankan tugasnya dengan baik?					
		b	Kualitas SDM yang bekerja pada Unit Satuan Kerja Saudara mempunyai Kualitas Kerja yang baik?					
		c	Jumlah pegawai atau SDM yang berada pada Satuan Kerja ada sudah sesuai dengan kebutuhan Satuan Kerja?					
		d	Pekerjaan yang dilakukan oleh SDM dalam Satuan Kerja anda sudah tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya?					
		e	Pembayaran SDM yang berada di Unit saudara sudah sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan?					
		f	SDM yang berada di Unit Saudara mampu melakukan pekerjaan yang mengharuskan keluar kantor untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi?					

		g	SDM yang berada di Unit Saudara mampu bersaing dengan teknologi serta aplikasi yang baru dalam hal proses pencairan dana?						
		h	SDM yang berada di Unit Saudara mampu dalam hal psikology menghadapi tekanan dalam hal proses pencairan dana baik dari pegawai maupun dari rekanan?						
4	SISTEM INFORMASI	a	Aplikasi yang digunakan dalam proses pencairan dana sudah sesuai dengan kebutuhan Satuan Kerja anda?						
		b	Informasi aplikasi sudah sesuai dengan yang anda harapkan?						
		c	Penggunaan aplikasi proses pencairan dana dapat digunakan dengan mudah?						
		d	Aplikasi SAKTI saat ini dengan penambahan fitur yang semakin lengkap?						
		e	Dampak bagi anda serta organisasi terkait penggunaan aplikasi saat ini?						

		d	Pekerjaa yang dilakukan oleh SDM dalam Satuan Kerja sudah tepat waktu ?						
		e	Pemberian tagihan untuk pencairan dana segera direalisasika tidak dikenakan biaya (gratis)						
		f	SDM Satuan Kerja mampu melaksanakan proses pencairan dana?						
		g	SDM satuan kerja mampu bersaing dengan teknologi serta aplikasi yang baru dalam hal proses pencairan dana?						
		h	SDM mampu dalam hal psikology menghadapi tekanan anda dalam hal proses pencairan ?						
4	SISTEM INFORMASI	a	Aplikasi yang digunakan dalam proses pencairan dana sudah sesuai dengan kebutuhan ?						
		b	Informasi aplikasi sudah sesuai dengan yang anda harapkan?						
		c	Penggunaan Aplikasi SAKTI proses pencairan dana dapat mempermudah pencairan dana anda?						

		d	Aplikasi SAKTI dalam hal proses pencairan dana?					
		e	Dampak bagi anda dengan adanya proses efektifitas proses pencairan dana yg cepat dan tepat?					



Lampiran III

Hasil Output SPSS Versi 26

1. Analisis Deskriptif

A. Satker

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	75	27.00	35.00	31.0933	1.71774
SOP	75	19.00	25.00	22.8933	1.77500
SDM	75	30.00	40.00	36.4933	2.63743
Sistem Informasi	75	17.00	25.00	22.8133	2.11618
Efektifitas	75	17.00	25.00	23.1867	1.95692
Valid N (listwise)	75				

B. Rekanan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	65	13.00	32.00	28.2000	3.68358
SOP	65	11.00	25.00	21.8769	2.95544
SDM	65	20.00	39.00	34.1692	3.93132
Sistem Informasi	65	13.00	25.00	21.6923	2.37778
Efektifitas	65	15.00	25.00	21.5385	2.27127
Valid N (listwise)	65				

2. Uji Validitas

A. Satker

1). Variabel Pengawasan

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.489	0.000	0.227	Valid
2	0.206	0.000	0.227	Valid
3	0.252	0.000	0.227	Valid
4	0.610	0.000	0.227	Valid
5	0.288	0.000	0.227	Valid

6	0.277	0.000	0.227	Valid
7	0.267	0.000	0.227	Valid

2). Variabel SOP

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.602	0.000	0.227	Valid
2	0.602	0.000	0.227	Valid
3	0.602	0.000	0.227	Valid
4	0.277	0.000	0.227	Valid
5	0.610	0.000	0.227	Valid

3). Variabel SDM

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.609	0.000	0.227	Valid
2	0.609	0.000	0.227	Valid
3	0.609	0.000	0.227	Valid
4	0.288	0.000	0.227	Valid
5	0.269	0.000	0.227	Valid
6	0.607	0.000	0.227	Valid
7	0.643	0.000	0.227	Valid
8	0.630	0.000	0.227	Valid

4). Variabel Sistem Informasi

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.704	0.000	0.227	Valid
2	0.704	0.000	0.227	Valid
3	0.704	0.000	0.227	Valid
4	0.636	0.000	0.227	Valid
5	0.576	0.000	0.227	Valid

B. Rekanan

1). Variabel Pengawasan

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.544	0.000	0.244	Valid
2	0.390	0.000	0.244	Valid
3	0.754	0.000	0.244	Valid
4	0.591	0.000	0.244	Valid
5	0.682	0.000	0.244	Valid
6	0.620	0.000	0.244	Valid
7	0.529	0.000	0.244	Valid

2). Variabel SOP

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.536	0.000	0.244	Valid
2	0.521	0.000	0.244	Valid
3	0.634	0.000	0.244	Valid
4	0.508	0.000	0.244	Valid
5	0.555	0.000	0.244	Valid

3). Variabel SDM

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.334	0.000	0.244	Valid
2	0.542	0.000	0.244	Valid
3	0.315	0.000	0.244	Valid
4	0.289	0.000	0.244	Valid
5	0.557	0.000	0.244	Valid
6	0.333	0.000	0.244	Valid
7	0.612	0.000	0.244	Valid
8	0.634	0.000	0.244	Valid

4). Variabel Sistem Informasi

Pertanyaan	Nilai Colleration(Total RHitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.472	0.000	0.244	Valid
2	0.422	0.000	0.244	Valid
3	0.520	0.000	0.244	Valid
4	0.450	0.000	0.244	Valid
5	0.285	0.000	0.244	Valid

3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics (Saker)				Reliability Statistics (Rekanan)			
RAlpha	Rtabel	N of Items	Kriteria	RAlpha	Rtabel	N of Items	Kriteria
0.884	0.227	30	Reliabel	0.867	0.244	30	Reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

A. Normalitas

1). Satker

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.41799024
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.074
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2). Rekanan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47996279
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.080
	Negative	0-.112
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.040 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.078d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

B. Uji Multikolonieritas

1). Satker

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.711	3.197		1.473	0.145		
	Pengawasan	0.058	0.123	0.051	0.473	0.638	0.639	1.565
	SOP	0.152	0.134	0.138	1.133	0.261	0.509	1.963
	SDM	0.091	0.105	0.122	0.868	0.388	0.377	2.654
	Sistem Informasi	0.433	0.121	0.468	3.587	0.001	0.441	2.270

a. Dependent Variable: Efektifitas

b. Sumber :Uji SPSS 26

2). Rekanaan

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.612	2.014		2.787	0.007		
	Pengawasan	0.027	0.098	0.044	0.277	0.783	0.280	3.577
	SOP	0.189	0.143	0.246	1.318	0.192	0.204	4.909
	SDM	0.034	0.078	0.059	0.434	0.666	0.385	2.596
	Sistem Informasi	0.455	0.129	0.476	3.526	0.001	0.388	2.578

a. Dependent Variable: Efektifitas

C. Uji Heteroskedasitas

1). Satker

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.719	3.460		3.965	0.000
	Pengawasan	-0.214	0.133	-0.264	-1.605	0.117
	SOP	-0.295	0.168	-0.327	-1.764	0.086
	SDM	0.105	0.116	0.192	0.903	0.372
	Sistem Informasi	-0.203	0.143	-0.301	-1.426	0.162

a. Dependent Variable: LNU2

2). Rekanan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.105	1.382		0.800	0.427
	Pengawasan	0.055	0.067	0.199	0.820	0.416
	SOP	-0.037	0.098	-0.107	-0.375	0.709
	SDM	-0.012	0.054	-0.048	-0.232	0.817
	Sistem Informasi	-0.017	0.089	-0.039	-0.190	0.850

a. Dependent Variable: ABSRES

D. Uji Autokorelasi

1). Satker

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.689 ^a	0.475	0.445	1.45794	1.869
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM					
b. Dependent Variable: Efektifitas					

2). Rekanan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.759 ^a	0.575	0.547	1.52850	1.808
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, SDM, Pengawasan, SOP					
b. Dependent Variable: Efektifitas					

5. Uji Analisis Linear Berganda

1). Satker

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.711	3.197		1.473	0.145
	Pengawasan	0.058	0.123	0.051	0.473	0.638
	SOP	0.152	0.134	0.138	1.133	0.261
	SDM	0.091	0.105	0.122	0.868	0.388
	Sistem Informasi	0.433	0.121	0.468	3.587	0.001

a. Dependent Variable: Efektifitas

2). Rekanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.612	2.014		2.787	0.007
	Pengawasan	0.027	0.098	0.044	0.277	0.783
	SOP	0.189	0.143	0.246	1.318	0.192
	SDM	0.034	0.078	0.059	0.434	0.666
	Sistem Informasi	0.455	0.129	0.476	3.526	0.001

a. Dependent Variable: Efektifitas

6. Hipotesa

A. Uji T

1). Satker

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.711	3.197		1.473	0.145
	Pengawasan	0.058	0.123	0.051	0.473	0.638
	SOP	0.152	0.134	0.138	1.133	0.261
	SDM	0.091	0.105	0.122	0.868	0.388
	Sistem Informasi	0.433	0.121	0.468	3.587	0.001

a. Dependent Variable: Efektifitas

2). Rekanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.612	2.014		2.787	0.007
	Pengawasan	0.027	0.098	0.044	0.277	0.783
	SOP	0.189	0.143	0.246	1.318	0.192
	SDM	0.034	0.078	0.059	0.434	0.666
	Sistem Informasi	0.455	0.129	0.476	3.526	0.001

a. Dependent Variable: Efektifitas

B. Uji F

1). Satker

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.595	4	33.649	15.830	0.000 ^b
	Residual	148.792	70	2.126		
	Total	283.387	74			

a. Dependent Variable: Efektifitas

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM

2). Rekanan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.975	4	47.494	20.329	0.000 ^b
	Residual	140.179	60	2.336		
	Total	330.154	64			

a. Dependent Variable: Efektifitas

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, SDM, Pengawasan, SOP

7. Uji Determinasi (R^2)

A. Satker

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.689 ^a	0.475	0.445	1.45794

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Pengawasan, SOP, SDM

b. Dependent Variable: Efektifitas

B. Rekanan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.759 ^a	0.575	0.547	1.52850

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, SDM, Pengawasan, SOP

b. Dependent Variable: Efektifitas

Lampiran IV

1. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Rekanan

Satker

2. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Satker

Rekanan

3. Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698

Rekanan

Satker

DAFTAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 200570003
 Jurusan : Akuntansi
 Alamat : Taman Bumyagara Blok G 4 No 34 RT 001, RW 033 Mustikajaya
 Rumah/Tlp : 0857-7990-6803
 Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama
 Bekasi Utara

Pertemuan	Materi	Diserahkan	Dikembalikan	Paraf Pembimbing
1	Revisi Proposal Sempro	04/11/2021	04/11/2021	
2	BAB I-Latar	11/11/2021	11/11/2021	
3	BAB II-Rumusan	19/11/2021	19/11/2021	
4	BAB II-Teori	25/11/2021	25/11/2021	
5	BAB II-Penelitian	02/12/2021	02/12/2021	
6	BAB III-Metlid	02/12/2021	02/12/2021	

7	Lanjutkan-IV	10/12/2021	10/12/2021	
8	BAB IV-Data	16/12/2021	16/12/2021	
9	BAB IV-Analisis	23/12/2021	23/12/2021	
10	BAB V-Simpulan	06/01/2022	06/01/2022	
11	Abstrack	13/01/2022	13/01/2022	
12	Acc & Pemb II	21/01/2022	21/01/2022	
13	Bab I, II, II	22/01/2022	22/01/2022	
14	Bab IV, V, Acc	22/01/2022	22/01/2022	

Jakarta, Januari 2022

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

(Tagor Darius Sidauruk, SE, M.Si, CRP)

(Natrion, S.E., M.M)

DAFTAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 200570003
 Jurusan : Akuntansi
 Alamat : Taman Bumyagara Blok G 4 No 34 RT 001, RW 033 Mustikajaya
 Rumah/Tlp : 0857-7990-6803
 Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Proses Pencairan Dana Pada KPP Pratama
 Bekasi Utara

Pertemuan	Materi	Diserahkan	Dikembalikan	Paraf Pembimbing
1	Revisi Proposal Sempro	04/11/2021	04/11/2021	
2	BAB I-Latar	11/11/2021	11/11/2021	
3	BAB II-Rumusan	19/11/2021	19/11/2021	
4	BAB II-Teori	25/11/2021	25/11/2021	
5	BAB II-Penelitian	02/12/2021	02/12/2021	
6	BAB III	24/12/2021	24/12/2021	

7	Lanjutkan-IV	10/12/2021	10/12/2021	
8	BAB IV-Data	16/12/2021	16/12/2021	
9	BAB IV-Analisis	23/12/2021	23/12/2021	
10	BAB V-Simpulan	06/01/2022	06/01/2022	
11	Abstrack	13/01/2022	13/01/2022	
12	Acc & Pemb II	21/01/2022	21/01/2022	
13	Bab I, II, II	22/01/2022	22/01/2022	
14	Bab IV, V, Acc	22/01/2022	22/01/2022	

Jakarta, Januari 2022

Ketua Jurusan

(Tagor Darius Sidauruk, SE.M.Si, CRP)